

## BAB IV

### PENGARUH MUATAN LOKAL *WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA'* DAN *TA'LIMUL MUTA'ALLIM* TERHADAP KARAKTER SISWA DI MTs. NU PLUS BERBEK WARU SIDOARJO

#### A. Analisis Terhadap Kurikulum Muatan lokal di MTs. NU Plus Berbek Waru Sidoarjo

Berdasarkan data mengenai kurikulum muatan lokal, kurikulum muatan lokal ini merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini kurikulum yang diterapkan di MTs. Nu Plus Waru Sidoarjo adalah kurikulum *washoya al-aba' lil abna'* dan *ta'limul muta'allim*. Dimana kurikulum ini mengajarkan tentang akhlakul karimah dan akhlak yang tercela, baik hubungannya dengan Tuhan (*hablum mina Allah*) serta hubungannya dengan manusia (*hablum mina annas*). Dan hubungan dengan alam (*hablum minal alam*). Kurikulum muatan lokal ini dapat membentuk siswa dengan berakhlak yang mulia sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al- Qur'an dan Al- Hadis.

---

<sup>1</sup> Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet.7, 30.

Adapun model hubungan interpersonal, kurikulum yang dikembangkan hendaknya dapat mengembangkan individu secara fleksibel terhadap perubahan-perubahan dengan cara melatih diri dengan berkomunikasi secara interpersonal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Diadakan kelompok untuk dapatnya hubungan interpersonal di tempat yang tidak sibuk.
2. Kurang lebih dalam satu minggu para peserta mengadakan saling tukar pengalaman, di bawah pimpina staf pengajar.
3. Kemudian diadakan pertemuan dengan masyarakat yang lebih luas lagi dalam sekolah, sehingga hubungan interpersonal akan menjadi lebih sempurna. Yaitu hubungan guru antar guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik dalam suasana yang akrab.
4. Selanjutnya pertemuan diadakan dengan mengikut sertakan anggota yang lebih luas lagi, yaitu dengan mengikut sertakan pegawai administrasi dengan peserta didik.

Kurikulum muatan lokal yang diterapkan di sekolah, tidak bisa berjalan dengan mulus seperti apa yang di ajarkan dalam materi akhlak *washoya al-aba' lil abna' dan ta'limul muta'allim*. Karena peserta didik dapat dipengaruhi dengan beberapa lingkungan antara lain:

---

<sup>2</sup> Dakir, Perencanaan dan pengembangan kurikulum, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), hal. 98

1. Lingkungan keluarga, yaitu lingkungan yang berada dalam rumah atau keluarga. Biasanya lingkungan keluarga terdiri dari keluarga inti dan keluarga tambahan. Adapun keluarga inti, yaitu ibu, bapak dan anak. Sedangkan keluarga tambahan, yaitu kakek, nenek, paman, bibi, dan lain-lain.
2. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan yang berada di masyarakat, baik itu tetangga dan tempat umum. Biasanya lingkungan masyarakat terdiri dari tetangga dekat, tetangga jauh, dan semua masyarakat yang ada di tempat umum.
3. Lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan yang berada ditempat belajar mengajar, baik itu sekolah, tempat mengaji, dan tempat pendidikan lainnya.

Menurut Drs. H. Husein Hasyim selaku yayasan pondok pesantren Hasan Fiddaroin. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya dengan Tujuan pendidikan muatan lokal tentu saja tidak dapat terlepas dari tujuan umum . dan tujuan langsung dapat dipaparkan dalam muatan lokal atas dasar tujuan tersebut diantaranya adalah :<sup>3</sup>

1. Berbudi pekerti luhur, sopan santun daerah disamping sopan santun nasional.
2. Berkepribadian; Punya jati diri dan punya kepribadian daerah disamping kepribadian nasional
3. Mandiri : dapat mencukupi diri sendiri tanpa batuan orang lain
4. Terampil, menguasai 10 segi PKK didaerahnya

---

<sup>3</sup> Wawancara pada hari kamis, tanggal 30 November 2012, jam 11.30

5. Beretos kerja , cinta akan kerja, makanya dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya.
6. Profesional, mengerjakan kerajinan daerah seperti membatik, membuat anyaman, patung dan sebagainya
7. Produktif, dapat berbuat sebagai produsen dan bukan hanya sebagai konsumen
8. Sehat jasmani dan rohani
9. Cinta lingkungan, dapat menumbuhkan cinta kepada tanah air.
10. Kesetiakawanan sosial, dalam hal bekerja manusia selalu membutuhkan teman kerja,oleh karenanya akan terjadilah situasi kerja sama dan gotong royong.
11. Kreatif –inovatif untuk hidup, karena tidak pernah menyia-nyiakan waktu luang,dan yang bersangkutan menjadi orang ulet, tekun, rajin dan sebagainya
12. Mementingkan pekerjaan yang praktis ; Menghilangkan gaps antara lapangan teori dan praktik
13. Rasa cinta budaya daerah dan budaya nasional.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal *washoya al-aba' lil abna' dan ta'limul muta'allim* dapat membentuk dan membengaruhi siswa dalam berakhlak yang terpuji, karena siswa tidak hanya bergaul di lingkungan sekolah tetapi juga bergaul dalam lingkungan masyarakat, keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku serta karakter yang tidak baik sehingga perlu adanya pembentukan karakter dengan memberikan materi yang dapat membentuk karakter siswa.

## **B. Analisis Pembentukan Karakter Siswa di MTs Nu Plus Berbek Waru Sidoarjo**

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan data yang telah peneliti temukan, bahwa pendidikan di sekolah diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan akademik saja, tetapi juga mampu membentuk karakter atau pribadi peserta didik. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam berbagai segi pendidikan di sekolah, salah satunya yaitu ke dalam buku pelajaran. Buku pelajaran merupakan salah satu media yang mendukung dalam pembelajaran. Buku pelajaran dapat dimasuki nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi maupun uji kompetensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kompetensi membaca dalam buku pelajaran Kulina Bahasa Jawa tingkat SMP terbitan Intan Pariwara yaitu 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) kerja keras, 5) kreatif, 6) mandiri, 7) demokratis, 8) rasa ingin tahu, 9) semangat kebangsaan, 10) cinta tanah air, 11) menghargai prestasi, 12) bersahabat atau komunikatif, 13) cinta damai, 14) gemar membaca, 15) peduli sosial, dan 16) tanggung jawab.

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan. Sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang

mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Untuk mendefinisikan karakter program guna mencapai hal-hal penting, hendaknya kita mulai dari karakter institusi yang menaunginya. Jika karakter institusi juga terkait dengan misinya sebagai pengembang martabat bangsa, maka karakter program harus pula mengandung unsur-unsur yang mampu mensinergikan perkembangan global dengan kekuatan pengetahuan yang dimiliki bangsa Indonesia. Dalam hal ini digunakan pengetahuan tradisional yang harus digali potensinya sebagai peluang daya saing dan membentuk ciri khas dari karakter Kepemudaan dan Olah Raga Indonesia (Munaf, 2007 : 2).

Adapun strategi pembentukan karakter Siswa di MTs Nu Plus Berbek Waru Sidoarjo antara lain:

1. Keteladanan; Memiliki Integritas Tinggi serta Memiliki Kompetensi: Pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional
2. Pembiasaan

3. Penanaman kedisiplinan
4. Menciptakan suasana yang kondusif
5. Integrasi dan internalisasi
6. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
7. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
8. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani.
9. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja.
10. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fair play* dan sportivitas.
11. Menumbuhkan self esteem sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh.
12. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
13. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.

14. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
15. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Tingkat Kepedulian Orang Tua dan Masyarakat sangat memicu pembentukan karakter Siswa, karena pada masing-masing sekolah perlu diusahakan adanya hubungan timbal balik antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, dibutuhkan komite sekolah yang berperan dan bertanggungjawab untuk mengusahakan dan meningkatkan keamanan, kesejahteraan khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Partisipasi orang tua dan masyarakat yang positif dalam mendukung program kurikulum muatan lokal merupakan pencerminan terwujudnya prinsip bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum muatan lokal dalam materi *washoya al-aba' lil abna' dan ta'limul muta'allim* dapat membentuk karakter siswa karena kurikulum yang diajarkan menjelaskan tentang perilaku dan akhlak yang terpuji baik berperilaku terhadap orang tua, guru, serta masyarakat lainnya.

### **C. Pengaruh Muatan Lokal *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna' Dan Ta'lim Al Muta'allim* Terhadap Karakter Siswa Di Mts-Nu Plus Berbek- Waru Sidoarjo**

#### **A. Penyajian Data**



Penyajian Data dan Kriteria Penilaian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Pengaruh Kurikulum Muatan Lokal Terhadap Karakter Siswa Di MTs-NU Plus Berbek-Waru Sidoarjo, maka langkah yang ditempuh adalah dengan menyebarkan angket kepada responden yang terdiri dari 31 siswa.

Angket tersebut terdiri dari 25 item pertanyaan, dengan menggunakan bentuk *Multiple Choice* (Pilihan Ganda), yang terdiri dari 3 pilihan jawaban. Selanjutnya dari hasil jawaban tersebut ditentukan kategori sebagai berikut:

- a). Skore : 3 untuk jawaban a
- b). Skore : 2 untuk jawaban b
- c). Skore : 1 untuk jawaban c

Dalam penyajian data ini meliputi :

1. Penyajian data hasil penggunaan metode angket dari responden tentang Kurikulum Muatan Lokal Terhadap Siswa disebut variable pertama atau variabel *independent* yang diberi simbol x.
2. Penyajian data hasil penggunaan metode angket dari responden tentang pengukuran Karakter Siswa kelas II. disebut variabel kedua / variabel *dependent* yang diberi simbol y.
3. Hasil angket siswa tentang Kurikulum Muatan Lokal terdapat pada tabel III.
4. Data pengukuran tentang Karakter Siswa melalui angket terdapat pada tabel IV.

**TABEL III****HASIL PENGUKURAN ANGKET SISWA TENTANG TANGGAPAN SISWA  
TERHADAP KURIKULUM MUATAN LOKAL**

| NO<br>Responden | Item Kurikulum Muatan Lokal |   |   |   |   |   |   |   |   |    | Nilai |
|-----------------|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|-------|
|                 | 1                           | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |       |
| 1               | 3                           | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 29    |
| 2               | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 3               | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 4               | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 5               | 2                           | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 24    |
| 6               | 3                           | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3  | 25    |
| 7               | 3                           | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3  | 26    |
| 8               | 3                           | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3  | 25    |
| 9               | 3                           | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 29    |
| 10              | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3  | 25    |
| 11              | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 12              | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 28    |
| 13              | 3                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27    |
| 14              | 2                           | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3  | 25    |
| 15              | 3                           | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3  | 28    |

|                      |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |            |
|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|
| 16                   | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29         |
| 17                   | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30         |
| 18                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 28         |
| 19                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 25         |
| 20                   | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 24         |
| 21                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 26         |
| 22                   | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29         |
| 23                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 26         |
| 24                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26         |
| 25                   | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25         |
| <b><i>Jumlah</i></b> |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>667</b> |

**TABEL IV**

**HASIL PENGUKURAN ANGKET SISWA TENTANG TINGKAH LAKU SISWA  
DI MTs. NU Plus BERBEK WARU SIDOARJO**

| No Responden | Item Kurikulum Muatan Lokal Terhadap Tingkah Laku Siswa |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Nilai |
|--------------|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
|              | 11  | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |       |
| 1            | 3   | 3  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 2  | 41    |
| 2            | 3   | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 40    |

|    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 3  | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 37 |
| 4  | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 34 |
| 5  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 41 |
| 6  | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 39 |
| 7  | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 38 |
| 8  | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 33 |
| 9  | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 37 |
| 10 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 35 |
| 11 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 12 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 36 |
| 13 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 40 |
| 14 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 31 |
| 15 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 36 |
| 16 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 38 |
| 17 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 42 |
| 18 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 40 |
| 19 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 32 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 38 |
| 21 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 37 |

|               |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |            |    |
|---------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|----|
| 22            | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2          | 39 |
| 23            | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2          | 38 |
| 24            | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2          | 38 |
| 25            | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2          | 36 |
| <b>Jumlah</b> |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   | <b>969</b> |    |

## B. Analisis Data

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan dengan langkah menguji hipotesis dan selanjutnya menganalisis data sebagaimana di bawah ini :

Hipotesa kerja.

Sebagai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka dapat diajukan hipotesis kerja yang berbunyi :

### 1. Hipotesis alternatif (Ha).

“Adanya pengaruh muatan *lokal washoya al-aba’ li al-abna’ dan ta’lim al-muta’allim* terhadap karakter siswa di MTs NU Plus Berbek Waru Sidoarjo”.

“Kurikulum Muatan Lokal ada hubungannya dengan karakter siswa di MTs NU Plus Berbek Waru Sidoarjo”.

### 2. Hipotesis nihil (Ho).

“Tidak adanya pengaruh muatan lokal *washoya al-aba’ lilabna’ dan ta’lim al-muta’allim* terhadap karakter siswa di MTs NU Plus Berbek Waru Sidoarjo”.

“Kurikulum Muatan Lokal tidak ada hubungannya dengan karakter siswa di MTs NU Plus Berbek Waru Sidoarjo”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik product moment dengan rumus angka kasar. Untuk variabel kurikulum muatan lokal diberi simbol x dan variabel karakter siswa diberi simbol y. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**TABEL V**  
**DISTRIBUSI KOEFISIEN**  
**KORELASI X (PENGUKURAN KURIKULUM MUATAN LOKAL)**  
**DAN Y (PENGUKURAN KARAKTER SISWA)**

| <b>No.<br/>Respondent</b> | <b>X<br/>( 1 )</b> | <b>Y<br/>( 2 )</b> | <b>X<sup>2</sup><br/>( 3 )</b> | <b>Y<sup>2</sup><br/>( 4 )</b> | <b>X Y<br/>( 5 )</b> |
|---------------------------|--------------------|--------------------|--------------------------------|--------------------------------|----------------------|
| 1.                        | 29                 | 41                 | 841                            | 1681                           | 1189                 |
| 2.                        | 27                 | 40                 | 729                            | 1600                           | 1080                 |
| 3.                        | 27                 | 37                 | 729                            | 1369                           | 999                  |
| 4.                        | 27                 | 34                 | 729                            | 1156                           | 918                  |
| 5.                        | 24                 | 41                 | 576                            | 1681                           | 984                  |
| 6.                        | 25                 | 39                 | 625                            | 1521                           | 975                  |
| 7.                        | 26                 | 38                 | 676                            | 1444                           | 988                  |
| 8.                        | 25                 | 33                 | 625                            | 1089                           | 825                  |

|               |            |            |               |               |               |
|---------------|------------|------------|---------------|---------------|---------------|
| 9.            | 29         | 37         | 841           | 1369          | 1073          |
| 10.           | 25         | 35         | 625           | 1225          | 875           |
| 11.           | 27         | 40         | 729           | 1600          | 1080          |
| 12.           | 28         | 36         | 784           | 1296          | 1008          |
| 13.           | 27         | 40         | 729           | 1600          | 1080          |
| 14.           | 25         | 31         | 625           | 961           | 775           |
| 15.           | 28         | 36         | 784           | 1296          | 1008          |
| 16.           | 29         | 38         | 841           | 1444          | 1102          |
| 17.           | 30         | 42         | 900           | 1764          | 1360          |
| 18.           | 28         | 40         | 784           | 1600          | 1120          |
| 19.           | 25         | 32         | 625           | 1024          | 800           |
| 20.           | 24         | 38         | 576           | 1444          | 912           |
| 21.           | 26         | 37         | 676           | 1369          | 962           |
| 22.           | 29         | 39         | 841           | 1521          | 1131          |
| 23.           | 26         | 38         | 676           | 1444          | 988           |
| 24.           | 26         | 38         | 676           | 1444          | 988           |
| 25.           | 25         | 36         | 625           | 1296          | 988           |
| <b>Jumlah</b> | <b>667</b> | <b>936</b> | <b>16.536</b> | <b>32.442</b> | <b>23.188</b> |

Dari Tabel diatas, kemudian dimasukkan dalam rumus *product moment* dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{25 (23.188) - (667) (936)}{\sqrt{\{25 (16.536) - (16.536)^2\} \cdot \{25 (32.442) - (32.442)^2\}}} \\
 &= \frac{44612}{\sqrt{(27302589) (1044372314)}} \\
 &= \frac{44612}{\sqrt{63178190946}} \\
 &= \frac{44612}{141617033412} \\
 &= 317441570456
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai  $r = 317441570456$  dan selanjutnya di uji apakah ada atau tidak adanya hubungan antara kurikulum muatan lokal dengan karakter siswa, adapun prosedur pengujiannya sebagai berikut:

*Formulasi hipotesisnya:*

Ho: Tidak ada hubungan antara kurikulum muatan lokal dengan karakter siswa.

Hi: Ada hubungan antara kurikulum muatan lokal dengan karakter siswa.



Kemudian untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisi yang diperoleh, atau nilai “r” sebagai berikut:

| <b>Besarnya “r” Product Moment</b> | <b>Interpretasi</b>  |
|------------------------------------|--|
| Antara 0.00 – 0,20                 | Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang sangat lemah/rendah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel y) |
| Antara 0,20 – 0,40                 | Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang lemah/rendah   |
| Antara 0.40 – 0,70                 | Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang sedang/cukup   |
| Antara 0,70 – 0,90                 | Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang kuat/tinggi  |
| Antara 0,90 – 1,00                 | Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang sangat kuat/sangat tinggi  |

Karena besar “r” *Product Moment* lebih dari Antara 0,90 – 1,00 maka terdapat pengaruh Antara variabel x dan y memang terdapat pengaruh yang sangat kuat/sangat tinggi, yaitu terdapat pengaruh antara kurikulum Muatan lokal terhadap karakter siswa di MTs. NU Plus Berbek Waru Sidoarjo.

**D. Hubungan Karakter Di Mts-NU Plus Berbek Waru Sidoarjo Dengan Karakter Dalam *Washoya Al-Aba' Li Al-Abna'* Dan *Ta'lim Al Muta'allim* Terhadap Karakter Siswa Yang diharapkan Di Mts-NU Plus Berbek- Waru Sidoarjo.**

Kemajuan ilmu dan teknologi yang makin canggih dewasa ini telah menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, kini tampaknya meluncur kepada kurang diindahkan. Kehidupan manusia makin bertambah mudah dengan penemuan berbagai ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap sangat jauh terasa dekat. Ruang dan waktu seolah-olah bukan faktor penghalang bagi kegiatan manusia untuk melakukan kegiatan tertentu. Informasi tersebar dengan amat cepatnya. Persaingan hidup makin terasa keras. Pertambahan ilmu secara kognitif makin banyak yang harus dikuasai atau diketahui para peserta didik bila tidak ingin tertinggal dari perkembangan ilmu dan teknologi.

Namun di balik kemajuan yang demikian pesat itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan, yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan bangsa Indonesia mulai menurun, bahkan kadangkala diabaikan, karena ingin meraih kesuksesan dalam karier dan kehidupan. Cara-cara yang kurang baik dan tidak wajar dilakukan untuk meraih kesuksesan tersebut. Banyak tingkah laku manusia termasuk tingkah laku sebagian peserta didik yang mencemaskan orang banyak seperti perkelahian pelajar, terlibat dengan masalah narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya. Ini merupakan salah satu dampak kemajuan ilmu dan teknologi yang telah memasuki generasi mudanya. Oleh

karena itu karakter siswa dapat dipengaruhi oleh zaman teknologi sekarang seperti lingkungan, keluarga, dan internet.

Untuk menangkal kesemuanya ini salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan Agama, khususnya pendidikan Agama Islam. Dengan demikian masalah pendidikan merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan bagi kehidupan ummat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugasnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakikat dan ciri-ciri kemanusiaannya.

Pendidikan kurikulum muatan lokal mampu memberikan pendidikan moral yang diusahakan dalam Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan ikhlas dan takwa dengan membentuk anak didiknya menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak baik, beramal shaleh serta berjiwa besar. Untuk mewujudkan hal di atas, pendidikan Islam terkait dengan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

At-Ta’lim dan washoya dalam hal ini yaitu mengajarkan tentang pendidikan akhlak baik terhadap orang tua, guru dan lingkungan sekitar dengan perilaku terpuji sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Mts Berbek Waru Sidoarjo. Untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan landasan tersebut di atas tidak dapat terlepas dari peranan akhlak. Karena dengan akhlak, manusia akan terarahkan dalam mencapai tujuan nilai-nilai derajat manusia yang luhur, berbudi pekerti sesuai dengan kemuliaan manusia itu sendiri yaitu sebagai makhluk yang memiliki budi pekerti dan sebagai khalifah di bumi. Manusia tanpa akhlak akan hilang derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia, menjadi turun ke martabat hewani.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banggunya, jaya hancurnya, sejahtera-sengsara suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahteralah lahir-batinnya. Dalam Al-Qur’an surat Al-A’raf ayat 182 disebutkan:

والذين كذبوا بآيتنا سنستدرجهم من حيث لا يعلمون.

Artinya:

“ Dan orang-orang yang mendustakan ayat Kami, akan kami lalaikan mereka dengan kesenangan-kesenangan dari jurusan yang mereka tidak sadari dan mengetahui”.

Bahkan Rasulullah Saw. di utus diantara misinya adalah *mission moral*, membawa ummat manusia kepada *Akhlakul karimah*. Dalam sabdanya disebutkan:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق.

Artinya:

“Saya di utus (ke dunia) ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Syauqi beiq. Seorang penyair Arab terkenal mengatakan:

وإنما الأمم الأخلاق ما بقيت, وإن هموا ذهب أخلاقهم ذهبوا.

Artinya:

“ Sesungguhnya, bangsa itu jaya selama mereka masih mempunyai akhlak yang mulia, apabila akhlak (yang baiknya) telah hilang, hancurlah bangsa itu”.

Di dalam kehidupan kita, baik dalam keluarga, antar tetangga, pergaulan sesama, maupun sebagai warga negara diperlukan akhlak. Bahkan sebagai makhluk yang bertuhan dalam kehidupan di sekolah, siswa dituntut untuk melakukan perbuatan yang hak dan menjauhi yang bathil, sesuai dengan norma agama. Namun sebagai insan

yang dho'if, siswapun tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu diajarkan khususnya pendidikan *ta'lim* dan *washoya* yang diharapkan oleh Mts berbek waru sidoarjo mampu mengubah sesuaidengan akhlak dalam yang diajarkan dalam Islam.

Dengan pendidikan akhlak, siswa dapat mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, serta siswa akan menghayati segi-segi kehidupannya melalui pendekatan Agama. Artinya, seorang siswa akan dapat menghadapi realitas sosialnya secara lebih agamis. Kebutuhan realitas sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai agama tersebut mutlak diperlukan oleh siswa dalam proses tumbuh dan berkembangnya dalam masyarakatnya agar memiliki identitas dan jati diri, meskipun pada dasarnya mereka secara naluriah sudah memiliki akhlak yang baik.

Kita tahu bahwa siswa sebagai sosok yang nantinya juga di terjunkan ke masyarakat dan orang akan mempercayakan dengan perilaku-perilaku yang baik-baik. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam sekolah harus ditanamkan sebaik mungkin.

Dengan pendidikan akhlak, manusia akan dapat mengenali dirinya sendiri, mengetahui aturan-aturan dan tanggungjawabnya, serta memanfaatkannya untuk kebaikan dan kesejahteraan ummat manusia, terlebih untuk mengetahui pencipta alam dan berbakti kepada-Nya. Dengan pendidikan akhlak, dapatlah manusia dituntun dan di bimbing ke jalan yang benar.